

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

*Kepemimpinan* merupakan kekuatan *aspirasional*, *kekuatan semangat* dan *kekuatan moral* yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin. Tingkah laku kelompok atau organisasi menjadi searah dengan kemauan dan aspirasi pemimpin oleh pengaruh interpersonal pemimpin terhadap karyawannya.<sup>1</sup>

*Kepemimpinan kepala sekolah*, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian *tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output* dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.<sup>2</sup>

Kepala sekolah, sebagai pemimpin formal yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya pemberdayaan tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (non guru/ TU, Staf, Pegawai, dll). Untuk itu, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara *efektif dan efisien*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kartono Kartini, *Pemimpin dan kepemimpinan "apakah pemimpin abnormal itu?",* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), X.

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah "tinjauan teoritik dan permasalahannya",* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), VII.

<sup>3</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan "strategi inovatif dan kreatif dalam mengelola pendidikan secara komperhensif,* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 10.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin adalah metafora yang diterima umum, dengan guru sebagai pengikut atau guru sebagai Karyawan. Kepala Sekolah mempunyai kewenangan fungsional untuk melakukan pengawasan kepada para guru yang berada dibawah Kepimpinannya.<sup>4</sup>

Guru adalah ujung tombak pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya menjadi rencana strategis dan masuk dalam kelompok prioritas utama. Jika kualitas diri guru meningkat, otomatis kualitas pendidikan pun akan meningkat, begitu juga dengan *output-nya*. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru merupakan hal urgen.

Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani.

Wujud pembinaan tenaga kependidikan dari kepala sekolah adalah peningkatan kompetensi guru. Tuntutan tugas kepala sekolah untuk melaksanakan peningkatan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan salah satunya adalah dengan meningkatkan peranan dan tanggung jawab seorang guru. Konsekuensi adanya tuntutan terhadap kompetensi guru salah satunya adalah peningkatan kompetensi personal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ika Khairiyah Mukin, “Peran Kepemimpinan Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kupang NTT”, (Yogyakarta, 2013), 2-3.

<sup>5</sup> Mukhlison Afandi, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Furqon Sanden Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), 3.

Program pengembangan dan peningkatan kualitas guru sangat diperlukan dalam upaya untuk mencegah kehancuran dari dunia pendidikan kita. Peningkatan kualitas guru penting sebab dalam proses pendidikan dan pembelajaran, keberadaan guru terkait dengan kualitas proses. Dengan adanya guru, anak didik dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.<sup>6</sup>

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>7</sup>

Tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Di antara pengetahuan-pengetahuan psikologi terapan dengan pendekatan baru yang erat kaitannya dengan proses belajar dan mengajar dalam suasana zaman yang berbeda dan penuh tantangan seperti sekarang ini.<sup>8</sup>

Islam mementingkan profesionalisme, keberhasilan Nabi sebagai pendidik didahului dengan bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul. Beliau sejak kecil dikenal sebagai seorang yang berbudi luhur, berkepribadian unggul

---

<sup>6</sup> Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru "meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru"*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 9.

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran "Mengembangkan Profesionalisme Guru"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 53.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan "dengan pendekatan baru"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

sehingga dijuluki *al-amin*. Beliau dikenal sebagai orang yang sangat peduli terhadap masalah sosial, memiliki semangat dan ketajaman dalam membaca, menelaah dan meneliti berbagai fenomena alam dan sosial mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman dan takwa untuk diri dan umatnya; mampu bekerja dengan baik (amal sholeh); mampu berjuang bekerja sama menegakkan kebenaran. Allah Berfirman :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِبِرِّصَ

Artinya :

*“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran”(Q.S. Al-Ashr: 3).*

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya :

*“Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang lalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”(QS.Al-Kahfi: 29).*

Mampu bekerja sama menyebarkan kesabaran, Allah Berfirman :

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ  
مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ بَلَاغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya :

*“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik” (QS. Al- Ahqaf: 35).*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung” (QS. Ali-Imran: 200).*

Para ulama telah memformulasikan sifat-sifat, ciri-ciri dan tugas-tugas guru (termasuk di dalamnya GPAI) yang diharapkan agar berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Berbagai sifat, ciri-ciri dan tugas tersebut sekaligus mencerminkan profil yang diharapkan (ideal).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 96-97.

Pendidikan agama Islam berperan penting untuk membantu guru pendidikan agama Islam dalam *membimbing, mengajar, dan melatih siswa* agar, meningkatkan keimanan dan ketakwaannya Kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Pendidikan harus dapat mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan dan bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok. Untuk mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorang, kelompok, serta kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah yang berjudul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Guru PAI di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik*”. Mengingat baik untuk kedepannya, bisa mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah dan membina guru PAI agar lebih kreatif, efektif dalam belajar-mengajar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut : “Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru PAI di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik?”

---

<sup>10</sup> Ma'bad Alfarisi, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Mts Muhammadiyah 06 Banyutengah Panceng-Gresik*”, (Gresik,,2014),12-19.

<sup>11</sup> Yuda Pradana Rakhman, *Peningkatan partisipasi kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN SEKARPUTIH Kecamatan BalongPanggang*, (Gresik, 2014), 4-5.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti memiliki tujuan, tujuan penelitiannya adalah : Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru PAI di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu-Gresik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi kepala sekolah tentang kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kepemimpinannya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi wawasan keilmuan dan dengan selesainya penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif dalam menyumbangkan pemikirannya dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat memahami tentang kepemimpinan kepala sekolah dan dapat mengambil manfaat darinya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah.

## **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru PAI. Menjelaskan tentang kebijakan kepala sekolah, kepemimpinan Kepala sekolah sebagai supervisor untuk guru PAI serta mengikutsertakan pelatihan/seminar yang dapat menambah wawasan pengetahuan guru PAI. Skripsi ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru PAI, sehingga dapat menjadi kepala sekolah yang memiliki suri tauladan yang baik bagi guru dan peserta didiknya.